

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan ini dirumuskan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian pada bab I. Kemampuan awal subjek dalam membaca, subjek mampu membaca huruf, mengidentifikasi huruf, membaca suku kata (berpola kv, vk, dan kvk), dan mampu membaca kata berpola kv-kv. Ia belum mampu membaca kata-kata yang belum familiar baginya (berpola kv-kvk, kv-kv-kvk), kalimat sederhana, paragraf, dan cerita. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan subjek setara dengan siswa SD kelas 1 semester I, ini berarti bahwa kemampuan subjek dalam membaca berada pada tahap membaca permulaan atau *word recognition*.

Kondisi pembelajaran membaca di kelas 5 dilakukan secara klasikal tanpa menggunakan media, pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan menggunakan bahan ajar kelas 5. Tidak terlihat adanya penanganan khusus yang dilakukan oleh guru kepada subjek. Hal ini juga diperkuat dengan tidak adanya perencanaan khusus yang dibuat guru pada subjek khususnya dalam pembelajaran membaca. Hal ini disebabkan terbatasnya pemahaman guru mengenai penyelarasan kurikulum, media, dan metode dalam pembelajaran bagi siswa berkesulitan belajar.

Kondisi subjek dan kondisi pembelajaran tersebut menjadi dasar dalam mengembangkan sebuah strategi pembelajaran yang dapat membantu memenuhi kebutuhan subjek dan guru dalam membaca kata. Pengembangan strategi pembelajaran *word recognition* didasari oleh strategi pembelajaran *word recognition*, metode maternal reflektif, dan metode global. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan percakapan, membuat beberapa kalimat dari hasil percakapan, mengidentifikasi kata, kelompok kata ataupun kalimat; mengklasifikasikan kata, memenggal kata menjadi suku kata, modifikasi suku kata, dan membentuk kata baru. Pengembangan strategi pembelajaran ini kemudian divalidasi hingga memperoleh pengembangan strategi pembelajaran hipotetik yang dapat diujicobakan pada pembelajaran membaca kelas 5.

Implementasi pengembangan strategi terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dengan adanya profil kemampuan subjek maka penyusunan perencanaan menjadi lebih mudah dan terarah. Melalui penerapan pengembangan strategi pembelajaran *word recognition*, siswa terlihat antusias dan aktif untuk mengutarakan pendapat dan pengetahuannya pada kegiatan pembelajaran yang membahas tentang kegiatan mereka, membahas objek dan materi pembelajaran. Setelah melakukan percakapan secara klasikal, subjek diberikan pendekatan individual dengan melakukan kegiatan membaca *ideo-visual*, identifikasi kata, dan analisis kata. Hasil uji coba yang dilakukan menunjukkan adanya perubahan baik proses maupun hasil pembelajaran berupa pengetahuan maupun sikap, terlihat adanya perubahan sikap dimana subjek terlihat lebih hati-hati dalam membaca serta mulai mengakui ketepatan dan ketidaktepatan dalam membaca kata.

B. Implikasi

Implikasi hasil penelitian ini adalah empat komponen dalam membaca pengenalan kata (*word recognition*) yakni *sight vocabulary*, fonetik, analisis struktural, dan makna kata dapat dilakukan dalam satu waktu dan sumber belajar yang digunakan dapat diperoleh dari lingkungan atau situasi yang pernah/sedang terjadi pada siswa. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan kebutuhan siswa, maka diharapkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menemukan konten dari objek yang ada dilingkungan untuk dibelajarkan kepada siswa. Objek tersebut kemudian dipercakapkan oleh guru dan siswa, yang mana hasil percakapan tersebut akan disusun menjadi beberapa kalimat yang akan diidentifikasi dan dianalisis oleh siswa. Untuk lebih jelasnya maka berikut dijabarkan prinsip-prinsip penggunaan pengembangan strategi pembelajaran *word recognition*, yaitu:

- 1) Guru seyogianya melakukan percakapan mengenai suatu objek yang ada dilingkungan siswa.
- 2) Selama percakapan guru seyogianya menuliskan kata kunci berupa kosa kata yang akan dipelajari siswa pada saat itu.

- 3) Guru seyogianya membuat kalimat dari hasil percakapan yang telah terjadi. (Kalimat tersebut dinamakan *ideo-visual*)
- 4) Guru seyogianya melakukan tahapan identifikasi sesuai dengan pembiasaan dan kemampuan siswa dalam membaca.
- 5) Siswa diminta untuk melakukan identifikasi kata.
- 6) Siswa diminta untuk melakukan analisis dari kata yang telah diidentifikasi, yakni dengan melakukan klasifikasi, membaca kata, suku kata, suku kata yang telah dimodifikasi, dan kata baru dari penggabungan modifikasi suku kata.
- 7) Guru seyogianya melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan kata baru dari hasil penggabungan modifikasi suku kata.

Berdasarkan hasil penelitian ini kemampuan siswa dalam membaca kata dapat meningkat melalui penggunaan pengembangan strategi pembelajaran *word recognition*. Namun diasumsikan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mengerti bagaimana penerapan pengembangan strategi pembelajaran ini. Oleh karena itu, direkomendasikan kepada guru untuk mengikuti pelatihan penggunaan pengembangan strategi pembelajaran *word recognition* sebagai wujud sosialisasi dari hasil penelitian ini. Selain itu, diharapkan kepala sekolah memberikan dukungan untuk diadakannya pelatihan penggunaan pengembangan strategi pembelajaran *word recognition* ini.